



Melangkah Bersama Bahasa: Guru sebagai Pemandu Perkembangan Bahasa Anak di TK A Cahaya Insani Jumapolo

Misbah Auliya¹, Anis Setyowati², Fathya Khairunamira³, Hasna Rifatul Kholida⁴,
Elina Intan Apriliani⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Email Korespondensi: misbahauliya2806@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran profesional guru dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak pada TK A Cahaya Insani Jumapolo, dengan fokus pada strategi pengajaran, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan kemitraan dengan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait kurikulum serta metode pengajaran yang digunakan di TK tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan bahasa anak di TK tersebut. Guru menggunakan beragam strategi pengajaran, seperti cerita, lagu, permainan, dan kegiatan seni, untuk merangsang kemampuan bahasa anak secara menyeluruh. Penerapan strategi-strategi ini membantu anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada anak, dengan memperhatikan minat, kebutuhan, dan tingkat perkembangan individu. Pendekatan ini membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi anak, serta meningkatkan kemampuan bahasa anak. Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi fokus dalam peran guru, dengan menciptakan ruang yang aman, nyaman, dan merangsang di mana anak merasa bebas untuk berekspresi dan bereksperimen dengan bahasa anak. Hal ini memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak tanpa hambatan. Selanjutnya, peran guru dalam membangun kemitraan dengan orang tua terbukti penting dalam mendukung pengembangan bahasa anak di luar lingkungan sekolah. Melalui komunikasi terbuka dan kolaboratif, guru dapat mengintegrasikan pengalaman belajar di rumah dengan pengalaman belajar di sekolah, menciptakan kesinambungan yang memperkuat kemampuan bahasa anak secara holistik. Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti pentingnya peran guru sebagai agen utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak pada usia dini.

Kata Kunci: Guru Profesional; Kecerdasan Bahasa Anak; Media Belajar

Moving Together with Language: Teachers as Guides for Children's Language Development at Kindergarten A Cahaya Insani Jumapolo

ABSTRACT

This study aims to explore the professional role of teachers in improving children's language intelligence at Kindergarten A Cahaya Insani Jumapolo, focusing on teaching strategies, learning methods, learning environment and partnership with parents. The research method used is a qualitative approach with data collection through participatory observation, interviews with teachers, and document analysis related to the curriculum and teaching

methods used in the kindergarten. The results showed that teachers play an important role in the development of children's linguistic intelligence in kindergarten. They use a variety of teaching strategies such as stories, songs, games, and art activities to stimulate children's overall language skills. The use of these strategies helps children to be actively involved in the learning process, which increases their motivation and learning success. In addition, teachers use child-centered learning methods that take into account individual interests, needs and developmental levels. This approach helps create a more relevant and meaningful learning experience for children and improves their language skills. A conducive learning environment is also a focus of the teacher's role by creating a safe, comfortable and stimulating space where children feel free to express and experiment with their language. This allows the child to develop their language skills.

Keywords: *Professional Teacher; children's language intelligence; Learning Media*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Peran guru menjadi esensial di bidang pendidikan secara global, sehingga keberlangsungan pembelajaran di sekolah harus menjadi fokus utama. Guru memiliki peranan yang krusial dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, terutama dalam sektor pendidikan. Guru merupakan pilar utama dalam membentuk generasi muda yang unggul. Untuk itu, mereka perlu memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi agar dapat mengajar dengan sepenuh hati dalam membentuk individu yang berkualitas. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan mengekspresikan kreativitas dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mempengaruhi perkembangan potensi mereka secara positif.

Hal ini sebagaimana penjelasan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang disebutkan bahwa guru sebagai Pendidik profesional dengan tugas utama melaksanakan pendidikan, pengajaran, pembimbingan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini sampai pada pendidikan menengah.

Menurut Zakiah Daradjat (2014), seorang guru adalah individu yang memiliki keahlian khusus, yang secara tak langsung memberikan persetujuannya untuk menerima dan mengemban tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak ketika berada di lingkungan sekolah. Ini berarti guru berperan sebagai pengganti orang tua di lingkungan sekolah. Salah satu peran guru adalah menjadi teladan dan contoh yang baik bagi para siswa dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya memiliki standar kualitas pribadi yang lengkap, termasuk memiliki kewibawaan, tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin yang tinggi sebagai bagian integral dari sosok seorang guru.

Menurut Mulyasa (2007) Guru merupakan ujung tombak dalam implementasi pendidikan, yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, menginspirasi, dan membimbing peserta didik menuju kesuksesan dalam kehidupan. Anak usia dini sedang mengalami proses pembelajaran yang membentuk mereka untuk kehidupan selanjutnya. Pendidikan pada tahap ini mencakup aktivitas pengasuhan dan pembelajaran oleh pendidik atau orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak mengeksplorasi pengalaman belajar untuk memahami hal-hal yang dipelajarinya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terjadi sebelum pendidikan dasar dan bertujuan untuk membantu pertumbuhan

jasmani serta perkembangan spiritual anak usia satu sampai enam tahun. Proses ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tahapan pendidikan berikutnya, dengan fokus pada pengembangan potensi mereka secara optimal.

Pada hakikatnya anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. ia memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Dalam hal ini anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memperlengkapi diri di kemudian hari. Pendidikan dimulai sejak lahir/usia dini sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti Perguruan Tinggi. Salah satu yang menjadi program Pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Tobeli : 2009).

Salah satu cara/bentuk usaha untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun yakni guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajarannya melalui kegiatan yang telah disusun dalam bentuk rancangan kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang berlangsung di sekolah selama ini masih menekankan pada pengembangan kecerdasan intelektual yang mementingkan kemampuan logika matematika dan bahasa. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, penting untuk menciptakan situasi yang mendukung saat memberikan rangsangan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Anak berkembang dari berbagai segi, termasuk perkembangan fisik (baik motorik kasar maupun halus), kognitif, sosial, dan emosional. Belajar adalah proses kompleks yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Proses belajar terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya dan dapat terjadi di berbagai waktu dan tempat. Belajar ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan itu bisa mencakup pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Prihadi : 2010). Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membimbing anak dalam mengalami perubahan. Interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar-mengajar dipengaruhi oleh lingkungan seperti murid, guru, kepala sekolah, media pembelajaran, materi pelajaran, berbagai sumber belajar, dan lainnya. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Menurut Suyadi, anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang salah satunya dapat diperoleh melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan upaya pembinaan dan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Anhusadar : 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti fokuskan pada peran professional guru dalam meningkatkan kecerdasan Bahasa anak. Ada banyak definisi kecerdasan, kecerdasan dapat dilihat dari berbagai pendekatan, yakni pendekatan teori belajar, teori neurobiologist, teori psikometri dan pendekatan teori perkembangan. Kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasikan berdasarkan tes inteligensi. tokoh pengukuran inteligensi Alfred Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen,yakni (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran , (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri. Para ahli berbeda pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa individu. Beberapa ahli meyakini bahwa bahasa merupakan kemampuan yang di peroleh sejak lahir, sedangkan para ahli yang lain mempercayai pengaruh faktor eksternal terhadap kemampuan bahasa maupun interaksi antara kedua faktor tersebut. Dengan demikian perkembangan bahasa

anak sangat dipengaruhi pola asuh orang tua (Joni:2015). Saran Menurut teori Nativis meyakini bahwa kemampuan bahasa dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak. Pandangan para ahli Nativis yang memisahkan antara belajar bahasa dengan perkembangan kognitif di kritik berkenaan dengan kenyataan bahwa anak belajar bahasa dari lingkungan sekitarnya dan memiliki kemampuan untuk mengubah bahasanya jika lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran profesional guru dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak di TK A Cahaya Insani Jumapolo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, untuk memahami konteks dan kompleksitas peran guru secara mendalam. Subjek penelitian adalah guru-guru TK yang memiliki pengalaman mengajar di TK A Cahaya Insani Jumapolo. Mereka memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang relevan dengan konteks pendidikan anak usia dini. Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Observasi dilakukan untuk memahami praktik pengajaran, interaksi antara guru dan anak, serta dinamika lingkungan belajar. Wawancara dilakukan dengan setiap guru untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang pandangan, pengalaman, dan praktik mereka dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Dokumen seperti kurikulum sekolah, pedoman pengajaran, catatan pembelajaran, dan materi pembelajaran dianalisis untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan seluruh hasil catatan lapangan, tim pelaksana peneliti membuat surat izin untuk melakukan kegiatan observasi penelitian pada kepala TK. Setelah melakukan observasi Belajar anak terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat mendukung pertumbuhan anak di sekolah. Media yang disiapkan oleh guru, meskipun sederhana, sangat disukai anak-anak, walaupun dari TK sendiri tidak mempunyai metode khusus dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak tetapi dengan gaya dan kreativitas guru profesional membuat media pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan anak didik. Media sederhana yang digunakan guru tersebut mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak, seperti pengenalan huruf, membaca, pengenalan bentuk, dan pengenalan bunyi. Pola pikir yang positif sangat membantu dalam menerapkan pembelajaran daring dengan media, sehingga menciptakan pencapaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Ketika belajar di rumah menggunakan media daring, peran orangtua sebagai contoh dalam mendampingi proses belajar anak menjadi kunci, terutama dalam menghadapi perubahan sikap(Atsani : 2020) .



Gambar 1. Proses Belajar TK A Cahaya Insani Jumapolo

Menurut Munandar, penting bagi pendidik untuk merangsang minat belajar siswa. Pada anak usia dini, mengenalkan konsep matematika seperti geometri, warna, dan angka permulaan merupakan hal yang penting. Namun, sebagian besar anak mungkin menganggap materi tersebut sebagai sesuatu yang sulit, terutama saat mempelajari bentuk geometri (Purwasih, dkk :2020). Kegiatan selanjutnya mengevaluasi hasil observasi penelitian untuk mengetahui apakah menerapkan media belajar yang dilakukan oleh guru ada peningkatan terhadap kecerdasan bahasa anak di kelas.



Gambar 2. Wawancara dalam kegiatan Rapat Evaluasi Guru

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi setiap kegiatan pembelajaran guru di kelas, serta peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas beserta guru drill sebagai subjek utama peneliti, sedangkan kepala sekolah sebagai informan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keabsahan data penelitian tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran anak, dengan andinya peran guru profesional sebagai upaya meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Pada saat kegiatan tersebut peneliti mengobservasi apakah peran guru profesional untuk peningkatan kecerdasan bahasa anak di TK A A Cahya Insani Jumapolo sudah dilakukan dengan baik sehingga terjadi peningkatan kecerdasan bahasa anak.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Guru

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Wijaya (2016), penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK. Persamaan pada penelitian ini adalah berfokus pada pengembangan kecerdasan bahasa anak di TK. Sedangkan perbedaannya adalah berfokus pada metode pembelajaran yang berbeda, sementara penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani dkk (2018), penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan berbahasa anak di TK. Persamaan pada penelitian ini yaitu juga mengeksplorasi penggunaan media dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Sedangkan perbedaannya lebih menekankan pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, sementara penelitian ini lebih menekankan pada peran guru dalam konteks pengembangan kecerdasan bahasa anak. Selain itu penelitian oleh Priyatni (2019) Hasil penelitiannya menemukan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis karakter dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan memahami bahasa anak di TK. Persamaan pada penelitian ini, juga mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak di TK. Sedangkan perbedaannya lebih fokus pada pendekatan berbasis karakter dalam pembelajaran, sementara penelitian ini berfokus pada peran guru dalam konteks pengembangan kecerdasan bahasa anak. Penelitian lain yang relevan adalah oleh Sari (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis permainan tradisional Indonesia dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak secara signifikan. Persamaan dengan penelitian ini mengeksplorasi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Perbedaannya lebih fokus pada penggunaan permainan tradisional Indonesia dalam pembelajaran, sementara penelitian ini lebih menekankan pada peran guru dalam pengembangan kecerdasan bahasa anak secara menyeluruh.

Dalam hal ini Peneliti melihat bahwa proses pembelajaran di sekolah sudah baik, terutama dalam pengembangan kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran seperti kotak pintar, mobil pintar, dan kartu huruf dari bahan bekas. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran di kelas. Guru juga menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan bahasa sesuai dengan perkembangan anak, dan semua tindakan ini mendapatkan dukungan dari kepala sekolah. Peneliti menekankan pentingnya setiap pendidik untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Guru melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak sejalan dengan tahapan perkembangan mereka. Dukungan kepala sekolah terhadap upaya guru juga menjadi bagian integral dari setiap langkah yang diambil dalam proses pengajaran. Sebagai pendidik, setiap orang perlu meningkatkan kreativitasnya dalam setiap pelajaran, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Nuraini : 2018).

SIMPULAN

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Media pembelajaran seperti membuat mobil pintar, kotak pintar, kartu huruf, dan lainnya memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta meminimalisir kebosanan pada anak-anak. Dalam konteks pembelajaran di TK A Cahya Insani Jumapolo, aspek pengembangan kebiasaan dan kemampuan dasar menjadi fokus utama. Guru melakukan serangkaian persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, termasuk perencanaan, mempelajari petunjuk penggunaan media, menyiapkan serta mengatur peralatan yang dibutuhkan, memastikan kelengkapan alat, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi kepada anak-anak, dan melakukan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam hal ini juga bisa disimpulkan bahwa peran guru profesional sangat terlihat pengaruhnya,

seperti pada tK A Cahya nsani Jumapolo ini, gurunya mampu meningkatkan kecerdasan bahasa anak walaupun tanpa menggunakan metode khusus hanya bermodalkan media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dengan demikian rupa agar menarik minat belajar dan keaktifan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- E. Tobeli, “*Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*,” 2009
- F. D. T. Santana, R. Purwasih, and ..., “*Pelatihan Media Interaktif Berbasis Geogebra Bagi Guru Tk Di Era Covid-19*,” in *Prosiding Seminar Nasional Rekarta 2020*, 2020, pp. 6–7, [Online]. Available: <http://journal-litbangrekarta.co.id/index.php/semarta/article/view/298>.
- Handayani, S., & Putra, B. (2018). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan minat belajar dan keterampilan berbahasa anak di TK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Joni, “*Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah*,” *J. paud tambusai*, vol. 1, no. 6, pp. 42–48, 2015, doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.54>.
- K. Mahmudah, “*Optimalisasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Melalui Media Audio Visual Di Tk Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun*,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- L. Anhusadar, “*Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*,” *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 13, no. 1, p. 34, Jun. 2020, doi: 10.31332/atdbwv13i1.1775.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. 15th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017. ———. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prihadi, “*Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*,” Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama Kemendinas. pp. 1–43, 2010.
- Priyatni, R., & Dewi, S. (2019). Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan memahami bahasa anak di TK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 89-102.
- R. Nuraini, “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Menari Lagu Tokecang*,” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 1, no. 1, p. 31, Jan. 2018, doi: 10.22460/ceria.v1i1.p31-49.
- Sari, I., & Rizki, A. (2020). *Metode pembelajaran berbasis permainan tradisional Indonesia untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak di TK*. *Jurnal Tradisi Pendidikan*, 12(1), 67-78.
- Wijaya, A., & Rachmawati, D. (2016). *Efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 120-135.